

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Makanan penting di dalam kehidupan manusia karena dari makanan manusia mendapatkan berbagai zat yang diperlukan oleh tubuh untuk dapat bekerja optimal. Makanan tidak harus mempunyai bentuk yang menarik, namun memenuhi nilai gizi dan aman dalam arti tidak mengandung mikroorganisme penyebab penyakit dan bahan-bahan kimia yang membahayakan kesehatan tubuh.

Makanan merupakan kebutuhan dasar manusia, sehingga memerlukan prasyarat kecukupan gizi yang harus dipenuhi, kebutuhan prasyarat tersebut meliputi makanan yang terbuat dari bahan makanan bermutu dan aman dikonsumsi. Keamanan makanan merupakan salah satu kriteria yang harus dipenuhi karena mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Keamanan makanan adalah kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah pangan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia dan benda lain yang dapat mengganggu dan membahayakan kesehatan manusia. Kita harus menjaga kebersihan terutama dalam pengolahan makanan.

Menurut Kartika, (2016) bahwa “Makanan berfungsi untuk memelihara proses tubuh dalam pertumbuhan atau perkembangan serta mengganti jaringan tubuh yang rusak, memperoleh energi untuk melakukan aktivitas sehari-hari, mengatur metabolisme dan berbagai keseimbangan air, mineral dan cairan tubuh yang lain, juga berperan di dalam mekanisme pertahanan tubuh terhadap berbagai

penyakit. Akan tetapi makanan juga sering terkontaminasi oleh kontaminan kimia dan kontaminan biologi salah satunya adalah makanan papahan atau nasi papah”.

Menurut Lalu , (2008) “Nasi Papah adalah makanan yang dikunyah terlebih dahulu sebelum diberikan kepada bayi”. Ada beberapa cara orang tua memberikan makan kepada anaknya yaitu salah satunya dengan mempapah makanan kemudian diberi makan kepada anaknya. Makanan yang di papah ini adalah paling banyak jenis makanan yang bentuknya padat dan keras seperti pisang goreng, permen, serta makanan berbentuk padat lainnya yang masih terasa keras untuk dikunyah oleh anak. Adanya teknologi sekarang ini semakin canggih yang dimiliki oleh Indonesia tetapi masih banyak juga masyarakat Indonesia yang di temui masih memberikan makanan papahan kepada anak. salah satunya di daerah Gorontalo yang ada di desa Tabongo Timur kecamatan Tabongo kabupaten Gorontalo.

Tabongo Timur merupakan salah satu desa yang terdapat di kecamatan Tabongo kabupaten Gorontalo dengan jumlah penduduk 3,212 jiwa. Menurut hasil data kependudukan dari kantor camat Tabongo dan data kelurahan Tabongo timur, bahwa desa Tabongo timur adalah desa dengan peringkat tertinggi yang memiliki jumlah penduduk paling banyak yaitu 3,212 jiwa dan peringkat tertinggi yang memiliki anak balita dengan golongan umur 0-4 tahun sebanyak 408 jiwa. Beberapa praktik pemberian makan pada anak masih belum optimal di lihat dari masih adanya kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat yaitu dengan memberikan makanan papahan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan orang tua balita menganggap bahwa pemberian nasi papah itu untuk lebih

mendekatkan ikatan batin antara ibu dan anak, bentuk ekspresi kasih sayang orang tua kepada anaknya. juga masyarakat menganggap pemberian nasi papah aman-aman saja diberikan kepada anak dan tidak menimbulkan permasalahan yang berarti bagi kesehatan,

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sjarkawi (2015) dengan judul Kontribusi Tradisi Nasi Papah Terhadap Risiko Terjadinya Early Childhood Caries (ECC) di Desa Senyiur Kabupaten Lombok Timur menunjukkan bahwa tradisi nasi papah dari segi kesehatan mulut, hal ini berisiko terhadap terjadinya Early Childhood Caries (ECC). Perilaku tersebut dapat dapat menyebabkan transmisi Mikroorganisme *S.mutans* dari mulut ibu ke mulut anak . Serta menurut UU No.36 tahun 2009 Tentang Kesehatan Pasal 111 (ayat 1) bahwa “makanan dan minuman yang dipergunakan untuk masyarakat harus di dasarkan pada standar dan/atau persyaratan kesehatan”.

Seperti yang kita ketahui bahwa pemberian nasi papah ini mempengaruhi zat- zat makanan karena dalam makanan yang sudah di papah mengandung enzim dari mulut orang tua dan nasi papah tersebut sudah mengandung mikroba dalam mulut yang dapat menyebabkan penularan penyakit yang akan berdampak tidak baik bagi kesehatan anak. Menurut (Notoadmodjo 2003) *dalam* (Irwan 2017:03) “Penyakit menular adalah penyakit yang dapat ditularkan (berpindah dari orang yang satu ke orang yang lain baik secara langsung maupun melalui perantara)”.

Untuk memenuhi kebutuhan bayi maka ibu-ibu atau nenek akan memberikan berbagai jenis makanan mulai dari madu, pisang, bubur dan lain sebagainya. Namun masih ada sebagian masyarakat yang tinggal di daerah-daerah

tertentu masih menerapkan kebiasaan memberikan nasi papah kepada bayi dan tidak memperhatikan *Hygiene* perorangan dalam pengolahan makanan termasuk kebersihan mulutnya.

Menurut Isro'in dan Andarmoyo, (2012) "*Hygiene* perorangan atau *personal hygiene* adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan, baik fisik maupun psikisnya. *Hygiene* perorangan bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan, memelihara kebersihan diri, memperbaiki *personal hygiene* yang masih kurang, pencegahan penyakit, meningkatkan percaya diri seseorang. Serta menciptakan keindahan pada diri seseorang".

Perilaku pemberian makan yang dilakukan orang tua berperan penting dalam memenuhi kebutuhan nutrisi anak bagi pertumbuhan dan perkembangan. Tetapi cara pemberian Makanan dengan papahan ini tidak baik , yang akan menimbulkan potensi penyebaran penyakit antara ibu dan anak. Dimana jika seorang ibu menderita penyakit- penyakit infeksi menular tertentu yang berhubungan dengan gigi dan mulut serta pernafasan maka akan sangat mudah untuk ditularkan pada anaknya, kebiasaan masyarakat dalam memberikan makanan papahan ini dapat memberikan dampak yang tidak baik bagi kesehatan anak, hal ini dapat meningkatkan risiko anak terkena penyakit infeksi.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Kandungan Mikroba Pemberian Nasi Papah Pada Anak usia 6 bulan -12 Bulan di Desa Tabongo Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo**"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini adalah pemberian nasi papah masih menjadi kebiasaan Turun temurun masyarakat daerah Gorontalo khususnya di Desa Tabongo Timur Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah

- 1.3.1 Apakah terdapat kandungan mikroba pada nasi papah ?
- 1.3.2 Apakah nasi papah layak diberikan kepada anak usia 6-12 Bulan?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kandungan mikroba pemberian nasi papah pada anak usia 6 – 12 bulan.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. untuk mengetahui kandungan mikroba pada pemberian nasi papah
2. untuk mengetahui apakah nasi papah layak diberikan kepada anak usia 6-12 bulan ?

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah :

1.5.1 bagi Mahasiswa

Penelitian ini berguna untuk memberikan informasi tentang kandungan mikroba pemberian nasi papah pada anak usia 6-12 bulan di desa tabongo timur kecamatan tabongo kabupaten gorontalo.

1.5.2 bagi Masyarakat

1. Penelitian ini dapat di jadikan sebagai acuan untuk orang tua dalam memperhatikan *hygiene* pengolahan makanan terhadap anak.
2. Agar masyarakat dapat pemegetahui kandungan mikroba pemberian nasi papah pada anak.
3. Agar masyarakat bisa mengetahui apakah nasi papah ini layak diberikan kepada anak atau tidak.